

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, Pasal 3, disebutkan “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab. Pendidikan merupakan hal yang sangat mendasar bagi kehidupan manusia, salah satunya adalah pendidikan anak usia dini. Karena pada masa usia dini ini, anak-anak mendapatkan segala sesuatu yang dapat merangsang perkembangan anak di masa selanjutnya. Berdasarkan Undang-Undang tentang sistem pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang di lakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membentuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal I ayat 14). Pendidikan perlu di lakukan sejak usia dini karena anak mengalami perkembangan dan pertumbuhan secara optimal yang tidak akan terulang pada masa selanjutnya.

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan unik. Anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), daya pikir, daya cipta, bahasa dan komunikasi, yang tercakup dalam kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, atau kecerdasan agama atau religious sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 Pasal 1 ayat 2 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini menyebutkan bahwa Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan anak usia dini selanjutnya disebut STPPA yang artinya adalah kriteria tentang kemampuan yang di capai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan mencakup nilai agama dan moral, fisik motorik, bahasa, kognitif ,sosial emosional , serta seni. Perkembangan anak usia dini yang di maksud adalah suatu proses perubahan dimana anak belajar menguasai tingkat lebih tinggi dari berbagai aspek. Salah satu perkembangan aspek yang penting dalam perkembangan adalah aspek perkembangan bahasa. Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini, terungkap semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan sesuatu pengertian, seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan, dan mimik muka. (Yusuf, 2007).

Perkembangan bahasa anak terjadi sebagai hasil perkembangan simbolis. Jika pengembangan simbol bahasa telah berkembang, maka hal ini memungkinkan anak belajar dari bahasa ucapan orang lain. Semakin banyak dan sering menyimak kosa kata, pola kalimat, intonasi dan sebagainya, maka semakin berkembang pula keterampilan berbicara atau berbahasa anak. Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi, dapat digunakan untuk berpikir, mengekspresikan perasaan dan melalui bahasa dapat menerima pikiran dan perasaan orang lain.

Sejalan dengan pemahaman di atas maka anak usia dini merupakan individu yang sedang menjalani masa perkembangan yang sangat pesat baik itu perkembangan fisik maupun psikisnya. Interaksi anak dengan lingkungan sekitarnya, anak secara perlahan mengembangkan kemampuan di dalam memahami bahasa yang berkaitan dengan suatu objek dan peristiwa di sekitarnya. Anak berbicara berawal dari apa yang dengar dan di lihatnya yang berpengaruh

terhadap peningkatan pemahaman bahasa anak. Kemampuan berkomunikasi anak juga sangat tergantung pada perbendaharaan kata yang dikuasainya melalui lingkungan sekitar. Perkembangan bahasa pada anak seperti yang telah dijelaskan oleh Dhieni, dkk (2011) mengemukakan bahwa kemampuan bahasa merupakan suatu ungkapan kata-kata.

Kemampuan memahami bahasa merupakan aspek penting yang perlu dikuasai anak, tapi tidak semua anak mampu menguasai ini. Ketidakmampuan anak berkomunikasi secara baik karena keterbatasan kemampuan menangkap pembicaraan anak lain atau tidak mampu menjawab dengan benar. Selain itu, masalah perkembangan bahasa terkait dengan terbatasnya perbendaharaan kata anak, gangguan artikulasi seperti sulit mengucapkan huruf r, sy, l, f, z, s, atau c (Uyu, Mubiar, 2011)

Bahasa dapat didefinisikan sebagai sarana komunikasi, baik itu lisan, tulisan atau isyarat dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain. Salah satu bentuk komunikasi yang paling efektif adalah berbicara, karena penggunaannya paling luas dan paling penting. Bicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud. Dalam bahasa ini, kita menggunakan kata bahasa yang mencakup bicara di dalamnya (Aisyah dkk, 2007).

Menurut Bromley (dalam, Aisyah dkk, 2007) pengembangan bahasa untuk anak usia dini difokuskan dalam keempat aspek bahasa yaitu : (a) menyimak, (b) berbicara, (c) membaca, (d) menulis. Pengembangan berbahasa pada anak usia dini lebih menekankan pada mendengar dan berbicara bukan pada membaca dan menulis. Hal ini disebabkan aspek berbahasa yang utuh itu diawali dengan memperkuat kekuatan sensor motorik terkait dengan kesiapan organ-organ pendengaran dan organ-organ berbicara. Jika orang tersebut telah kuat, potensi yang lebih tinggi

terkait dengan kesiapan otak lainnya dan lebih mempermudah anak dalam memperoleh bahasa yang secara utuh.

Pengembangan kemampuan memahami bahasa juga di peroleh pada pendidikan formal melalui proses pengajaran dan pembelajaran. Akan tetapi masih terdapat hambatan di dalam berinteraksi antara seorang individu dengan individu lain, karena kurangnya pemahaman terhadap pentingnya kemampuan memahami bahasa yang dapat membuat seseorang mendapat kendala di dalam berkomunikasi yang baik kepada orang lain. Selain itu sebagian anak cenderung tidak berani berbicara kepada teman-temannya atau pun saat anak ingin mengungkapkan pemikirannya. Dengan pemahaman kemampuan memahami bahasa yang baik, seorang individu akan dapat berkomunikasi baik itu secara lisan maupun secara tulisan tanpa mengalami kendala atau hambatan. Pemahaman kemampuan memahami bahasa yang baik dapat memberikan kontribusi didalam kegiatan berbahasa maka perlu adanya peningkatan kemampuan memahami bahasa salah satunya melalui metode bermain pesan berantai.

Salah satu aspek yang dapat dioptimalkan melalui bermain dengan metode pesan berantai yaitu aspek perkembangan bahasa, yang merupakan satu dari banyak aspek perkembangan yang dapat membantu anak agar memiliki pemahaman kemampuan memahami bahasa yang baik. Bermain merupakan salah satu kegiatan yang tepat yang di gunakan untuk mengoptimalkan perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini. Hal ini sesuai dengan pendapat Sofyan (2015) bagi anak bermain adalah suatu kegiatan yang serius tapi mengasikkan. Melalui aktivitas bermain berbagai pekerjaan dapat terwujud. Bermain adalah salah satu alat utama dalam praktik pertumbuhan dan perkembangan. Dalam kegiatan ini tentunya menggunakan bantuan media salah satunya yaitu media bermain pesan berantai.

Bermain pesan berantai dapat memudahkan seseorang pada saat menyampaikan pesan, peristiwa atau kejadian yang benar-benar terjadi atau pun hanya karangan belaka. Menurut Rahayu (2014) menjelaskan bahwa permainan pesan berantai dilaksanakan dengan cara mendengarkan kata atau kalimat yang diucapkan guru kemudian anak memberikan pesan kepada anak lain secara berantai. Permainan tersebut melatih keterampilan menyimak, mendengarkan, melatih kemampuan bahasa, konsentrasi, daya ingat dan interaksi. Jadi media bermain pesan berantai dapat memudahkan guru pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan awal pada tanggal 6-10 Desember 2021 di TK Harapan Ibu Desa Nilo Dingin Kabupaten Merangin. Pengamatan dilakukan pada anak kelompok B1 berjumlah 13 anak yang terdiri dari 8 anak perempuan dan 5 anak laki-laki. Terdapat beberapa anak yang kemampuan memahami bahasanya masih belum berkembang secara optimal. Hal tersebut terlihat ketika guru memberikan dua perintah secara bersamaan dari 13 orang anak 5 anak AR, ARS, RZQ, FA, IRA dapat melakukan dua perintah secara bersamaan, sedangkan 8 anak ARA, ERI, OAB, TW, NL, ARO, HE, dan YS masih sulit mengerti perintah yang diberikan guru secara bersamaan, selain itu masih terlihat juga ketika anak sulit menceritakan kembali cerita yang telah dibacakan guru dari 13 orang anak 6 anak TRI, VIA, KIA, NIO, SEI dan JIA dapat menceritakan kembali cerita yang telah dibacakan oleh guru, sedangkan 7 anak ARA, RZQ, ERI, OAB, IRA, ARO dan MUN masih sulit menceritakan kembali cerita yang telah dibacakan oleh guru. Terlihat juga ketika guru mengenal pembendaharaan kata mengenal kata sifat pada cerita dari 13 orang anak 5 anak KY, VI, AMI, SEA dan JIA dapat membedakan sifat-sifat tokoh yang ada di dalam cerita, sedangkan 8 anak ERI, SIA, RZQ, FA, IRA, ARO, ERI dan AR sulit membedakan sifat-sifat tokoh yang ada di dalam cerita, dan juga beberapa anak kurang mampu menyimak perkataan orang lain.

Metode bermain pesan berantai adalah salah satu strategi yang dapat digunakan dalam membantu guru pada saat proses pembelajaran di sekolah. Hal ini dimaksudkan agar anak dapat antusias dan menginterpretasikan isi pembelajaran melalui bermain pesan berantai dan akhirnya anak dapat mengungkapkan kembali inti dari pembelajaran dan kegiatan dengan bahasa yang runtut dan menambah kemampuan memahami bahasa sehingga apa yang di katakan atau di ungkapkan anak akan bermakna. Di tegaskan oleh Rahma (2019), permainan pesan berantai sebagai media pembelajaran memiliki banyak kelebihan dan kekurangan. Anak-anak pada umumnya menyukai permainan, sehingga mengundang minat dan perhatiannya. Anak-anak juga ikut terlibat dalam permainan tersebut. Jadi berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk membuat judul skripsi yaitu pengaruh bermain pesan berantai terhadap kemampuan memahami bahasa pada anak usia 5-6 Tahun di TK Harapan Ibu Desa Nilo Dingin Kabupaten Merangin.

Seperti yang telah dijelaskan diatas, perkembangan bahasa ini bisa distimulasi melalui berbagai cara salah satu caranya adalah dengan bermain pesan berantai. “Pesan berantai merupakan permainan rakyat yang dapat membuat anak gembira dan mengasah berbagai kecerdasan anak” (Naisababan 2002). Selain itu, Tarigan (2013) pesan berantai/cerita berantai yaitu salah satu teknik mengajar keterampilan mendengarkan atau menyimak dan berbicara anak. Bermain pesan berantai adalah suatu cara untuk melatih mendengarkan atau menyimak karena dalam permainan ini, anak di tuntut agar dapat menyampaikan kata-kata yang sama seperti yang di sampaikan oleh temannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Bermain Pesan Berantai Terhadap Kemampuan Memahami Bahasa Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Harapan Ibu Desa Nilo Dingin Kabupaten Merangin”.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan maka di perlukan batasan masalah agar penelitian ini lebih fokus dan terarah.

1. Bermain pesan berantai dalam penelitian ini dibatasi yakni mendengarkan kata atau kalimat yang diucapkan guru kemudian anak menyampaikan pesan kepada anak lain secara berantai. Permainan tersebut melatih keterampilan menyimak, mendengarkan, melatih kemampuan bahasa, konsentrasi, daya ingat dan interaksi.
2. Kemampuan memahami bahasa dalam penelitian ini dibatasi yakni dapat berkomunikasi baik itu secara lisan maupun secara tulisan tanpa mengalami kendala atau hambatan

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah di kemukakan tersebut, maka rumusan masalah di ajukan penelitian ini adalah Apakah terdapat pengaruh bermain pesan berantai terhadap kemampuan memahami bahasa pada anak usia 5-6 Tahun di TK Harapan Ibu Desa Nilo Dingin Kabupaten Merangin?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh bermain pesan berantai terhadap kemampuan memahami bahasa pada anak usia 5-6 Tahun di TK Harapan Ibu Desa Nilo Dingin Kabupaten Merangin.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini di harapkan memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Manfaat penelitian ini di rumuskan sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan atau wawasan mengenai kemampuan berbicara anak usia 5-6 Tahun di TK Harapan Ibu Desa Nilo Dingin Kabupaten Merangin serta menambah pengalaman bagi peneliti

2. Bagi sekolah

- 1) Dapat memberikan masukan pada orang tua yang bersangkutan khususnya TK Harapan Ibu Desa Nilo Dingin Kabupaten Merangin sebagai pertimbangan atas apa yang telah di tempuh dalam peningkatan kemampuan memahami bahasa pada anak usia 5-6 Tahun di TK Harapan Ibu Desa Nilo Dingin Kabupaten Merangin.
- 2) Dapat memberikan kontribusi pemikiran baru dan memberikan wacana baru dalam upaya meningkatkan kemampuan memahami bahasa pada anak usia 5-6 Tahun di TK Harapan Ibu Desa Nilo Dingin Kabupaten Merangin.

3. Bagi akademik

Diharapkan dapat dijadikan sebagai pengembangan khasanah pengetahuan dalam menghadapi dunia pendidikan masa yang akan datang guna, menjadikan anak bangsa yang cerdas dan mandiri.

4. Bagi guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber untuk pengetahuan guru dalam membimbing dan menambah pengetahuan agar dapat menyesuaikan.

1.6 Defenisi Operasional

Defenisi operasional dimaksudkan guna untuk menghindari perbedaan makna terhadap hal-hal yang dapat menimbulkan kerancuan dalam mengartikan judul .

1. Permainan Pesan Berantai yang di maksud dalam penelitian ini adalah suatu metode yang dapat di gunakan guru dalam kegiatan mengkalsifikasi, dimana anak-anak akan dapat

melatih pendengaran, daya ingat, dan menambah kosa kata anak.

2. Kemampuan Memahami Bahasa yang di maksudkan dalam penelitian ini adalah suatu proses yang terjadi secara terus menerus seiring dengan perkembangan anak. Pada proses inilah anak mulai memahami bahasa secara sederhana yang didapatkan di lingkungan di sekitarnya. Memahami bahasa berperan penting bagi anak dalam menyimak dan berbicara dengan satu sama lain